



The Implementation of Islamic Religious Education Learning Evaluation at SMPN 1 Bukit Sundi: A Study of Assessment Planning, Implementation, and Follow-Up

Sherli Dwi andri Saputri¹, Hafidz Ardi², Remiswal³, Khadijah⁴

Email: sherli.dwi.andri.saputri@uinib.ac.id, hafidz.ardi@uinib.ac.id, remiswal@uinib.ac.id, khadijahmpd@uinib.ac.id

¹ Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation at SMPN 1 Bukit Sundi, Solok Regency, West Sumatra, covering aspects of lesson planning, evaluation implementation, and follow-up actions on assessment results. The study employs a descriptive qualitative approach through in-depth interviews with an experienced PAI teacher. The findings reveal that: (1) the PAI teacher has developed teaching modules based on the Merdeka Curriculum by analyzing Learning Outcomes (CP) and Learning Trajectory (ATP); (2) evaluation encompasses three domains, namely knowledge, skills, and attitudes, with average student learning outcomes ranging from 75–80 and a mastery rate of 80–85%; (3) follow-up actions through remedial and enrichment programs have been systematically implemented; (4) several challenges persist in PAI learning, including low Quranic reading ability and the influence of technology on student motivation. This study concludes that the implementation of PAI evaluation at SMPN 1 Bukit Sundi is generally running well but still requires improvements in facility provision, methodological innovation, and synergy among school, teachers, and parents.

Keywords: learning evaluation, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum, authentic assessment, learning outcome follow-up

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2012). Oleh karena itu, kualitas implementasi pembelajaran dan evaluasi PAI menjadi faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan nilai agama dan moral.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen integral dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007), evaluasi adalah proses penyediaan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan pendidikan. Dalam konteks PAI, evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, mengingat hakikat pendidikan agama yang menyentuh dimensi pengetahuan, sikap, dan pengamalan (Majid & Andayani, 2013).

Implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara masif sejak tahun 2022 memberikan paradigma baru dalam sistem penilaian. Kurikulum ini mengedepankan asesmen yang bersifat formatif dan autentik, menggunakan pendekatan berbasis Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai pengganti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) konvensional (Kemendikbudristek, 2022). Perubahan paradigma ini menuntut guru PAI untuk beradaptasi dalam merancang instrumen penilaian yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian tentang evaluasi PAI di sekolah menengah telah banyak dilakukan, namun kajian empiris yang secara spesifik menyoroti implementasi evaluasi PAI berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah daerah masih relatif terbatas. SMPN 1 Bukit Sundi sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Solok, Sumatera Barat, merupakan unit yang relevan untuk dikaji mengingat telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dari segi latar belakang keluarga dan kemampuan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Bukit Sundi? (2) Bagaimana implementasi evaluasi dan penilaian hasil belajar PAI? (3) Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kualitas pembelajaran PAI, baik di tingkat sekolah maupun kebijakan pendidikan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi evaluasi pembelajaran PAI sebagaimana yang dialami dan dipraktikkan oleh guru di lapangan, bukan sekadar mengukur variabel secara statistik (Creswell, 2014). Desain fenomenologis memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pengalaman subjektif partisipan dalam konteks yang alamiah.

Subjek penelitian adalah seorang guru PAI di SMPN 1 Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, yang memiliki pengalaman mengajar selama lebih kurang 9 tahun dengan latar belakang pendidikan Strata Satu (S-1) dari IAIN Imam Bonjol Padang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman yang memadai dan terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam (in-depth interview) yang mencakup empat tema utama: (1) identitas dan latar belakang pengajar; (2) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (3) pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar; dan (4) tindak lanjut dan upaya peningkatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan kajian teori evaluasi pembelajaran.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi empat tahap: (1) pengumpulan data; (2) kondensasi data (pemilihan, pemusatan, dan transformasi data kasar dari wawancara); (3) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel; serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Guru dan Konteks Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di SMPN 1 Bukit Sundi adalah Rismayanti dengan pengalaman mengajar selama lebih kurang 9 tahun. Saat ini beliau mengampu 6

rombongan belajar dengan total 160 peserta didik dan alokasi waktu 18 jam pelajaran per minggu. Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman utama, dengan mengacu pada regulasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan penilaian.

Konteks ini menempatkan guru pada posisi yang memerlukan kemampuan adaptif tinggi, mengingat Kurikulum Merdeka menuntut perubahan orientasi dari kurikulum berbasis konten menuju kurikulum berbasis kompetensi dan profil pelajar. Beban mengajar sebesar 18 JP dengan 6 kelas juga menunjukkan tanggung jawab yang signifikan dalam pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Guru PAI di SMPN 1 Bukit Sundi telah menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Proses penyusunan diawali dengan analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian dikembangkan menjadi modul yang mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan awal siswa. Langkah ini sejalan dengan prinsip backward design dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pentingnya identifikasi tujuan pembelajaran sebelum merancang kegiatan dan penilaian (Wiggins & McTighe, 2005).

Penggunaan metode dan media pembelajaran bervariasi untuk setiap bidang kajian PAI, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Metode, Pendekatan, dan Media Pembelajaran PAI di SMPN 1 Bukit Sundi

Bidang Kajian	Metode Pembelajaran	Pendekatan	Media
Al-Qur'an Hadis	Demonstrasi, Latihan, Diskusi	Saintifik, Berbasis Praktik	Al-Qur'an, Video, LCD, Aplikasi Digital
Fikih	Demonstrasi, Praktik Langsung, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok	Kontekstual	Alat Peraga Ibadah, Video Tutorial
Sejarah Kebudayaan Islam	Ceramah Interaktif, Diskusi, Presentasi, Berbasis Proyek	Saintifik, Discovery Learning	Video Sejarah, Peta
Akhlaq	Keteladanan, Diskusi, Pembiasaan	Kontekstual	Video Inspiratif, Cerita Teladan

Implementasi Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar

Sistem evaluasi yang diterapkan mencakup tiga ranah kompetensi secara komprehensif: pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Instrumen penilaian yang digunakan beragam, mencakup pilihan ganda, uraian, penugasan, praktik, dan observasi sikap. Penyusunan soal diawali dengan pembuatan kisi-kisi yang memuat materi, indikator, level kognitif, bentuk soal, dan nomor soal, yang kemudian mengacu pada KKTP sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil belajar siswa secara rata-rata berada pada rentang 75–80, dengan tingkat ketuntasan belajar berkisar antara 80–85%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan. Secara lebih rinci, distribusi pencapaian berdasarkan bidang kajian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Materi Akhlak merupakan bidang yang paling banyak dikuasai siswa karena sifatnya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan lebih mudah dipahami secara kontekstual. Pendekatan keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan guru berkontribusi pada tingginya pemahaman dan penerapan materi ini.
- Materi Al-Qur'an Hadis menjadi bidang yang paling banyak menghadapi hambatan, terutama

karena masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan kemampuan awal yang cukup signifikan, yang dipengaruhi oleh perbedaan pendidikan keagamaan dalam lingkungan keluarga.

c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam juga teridentifikasi sebagai bidang yang relatif sulit dipahami, terutama karena banyaknya istilah dan konsep yang perlu dihafalkan dan dipahami oleh peserta didik.

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antar kelompok peserta didik. Dari aspek dukungan keluarga, siswa yang mendapatkan perhatian dan pendampingan orang tua secara konsisten menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Dari aspek gender, peserta didik perempuan umumnya menunjukkan keunggulan pada materi yang membutuhkan ketelitian dan hafalan, sementara peserta didik laki-laki cenderung kurang teliti dan kurang termotivasi dalam kegiatan hafalan.

Kendala Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Bukit Sundi, antara lain:

Pertama, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian besar peserta didik. Kondisi ini menghambat proses pembelajaran materi Al-Qur'an Hadis dan memerlukan penanganan khusus yang membutuhkan waktu dan sumber daya tersendiri.

Kedua, pengaruh teknologi dan media sosial yang terkadang menurunkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Peserta didik lebih tertarik pada konten digital daripada materi pembelajaran konvensional, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk menarik perhatian mereka.

Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Buku paket Kurikulum Merdeka belum tersedia dalam jumlah yang memadai untuk seluruh peserta didik, dan alat peraga untuk pembelajaran praktik ibadah masih perlu ditambah. Meskipun sekolah memiliki mushalla yang dapat menampung seluruh siswa dan guru untuk sholat berjamaah, kebutuhan sarana lain masih perlu diperhatikan.

Keempat, heterogenitas latar belakang keluarga dan kemampuan keagamaan peserta didik menyebabkan tingkat kesiapan dan partisipasi yang bervariasi dalam pembelajaran.

Tindak Lanjut Evaluasi dan Upaya Peningkatan

Guru PAI di SMPN 1 Bukit Sundi telah melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi secara sistematis. Setelah mengidentifikasi materi atau indikator dengan tingkat keberhasilan rendah, guru memberikan program remedial berupa pembelajaran ulang dengan metode yang lebih sederhana, bimbingan individu atau kelompok kecil, serta latihan soal yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan, diberikan program pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mereka.

Dukungan dari berbagai pihak juga berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pihak sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana. Kolega sesama guru memberikan dukungan melalui diskusi profesional dan kolaborasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Namun, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah masih perlu ditingkatkan.

Refleksi terhadap proses pembelajaran juga dilakukan secara berkelanjutan, di mana guru mengkaji efektivitas metode dan media yang digunakan, kemudian melakukan penyesuaian pada pertemuan berikutnya. Siklus perbaikan yang berkelanjutan ini sejalan dengan prinsip evaluasi formatif dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya umpan balik yang responsif dan adaptif.

Pembahasan: Relevansi dengan Teori dan Kebijakan

Temuan penelitian ini secara umum selaras dengan kerangka teori evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Implementasi evaluasi mencakup tiga ranah Bloom

(kognitif, afektif, psikomotorik) yang mengindikasikan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang hakikat evaluasi PAI yang holistik. Penggunaan kisi-kisi dalam penyusunan soal juga menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara terencana dan sistematis, bukan sekadar improvisasi.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Bukit Sundi menunjukkan keberhasilan adaptasi pada level perencanaan. Guru telah mampu mengintegrasikan CP, ATP, dan KKTP dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran dan penilaian. Namun, implementasi pada level pelaksanaan masih menghadapi tantangan, terutama terkait ketersediaan sumber belajar dan heterogenitas kemampuan awal peserta didik.

Rata-rata hasil belajar 75–80 dengan tingkat ketuntasan 80–85% menunjukkan capaian yang cukup baik, namun masih terdapat 15–20% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini memerlukan perhatian serius, terutama pada kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah dan kurang mendapatkan dukungan belajar dari keluarga.

Perbedaan hasil belajar berdasarkan jenis kelamin yang teridentifikasi dalam penelitian ini mendukung temuan sejumlah penelitian terdahulu bahwa peserta didik perempuan cenderung lebih unggul dalam aspek ketekunan, ketelitian, dan hafalan. Perbedaan ini perlu disikapi dengan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi, bukan dengan memberi perlakuan yang seragam kepada semua peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, implementasi perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Bukit Sundi telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan analisis CP, ATP, dan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode dan media yang bervariasi untuk setiap bidang kajian PAI mencerminkan kesadaran guru terhadap prinsip diferensiasi pembelajaran.

Kedua, sistem evaluasi yang diterapkan telah mencakup tiga ranah kompetensi secara komprehensif dengan instrumen yang beragam. Rata-rata hasil belajar siswa berada pada rentang 75–80 dengan tingkat ketuntasan 80–85%, menunjukkan capaian yang secara umum memadai meskipun masih terdapat tantangan pada bidang Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Ketiga, tindak lanjut hasil evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis melalui program remedial dan pengayaan, didukung oleh refleksi guru yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

Keempat, terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi secara bersama-sama, meliputi rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an, pengaruh negatif teknologi terhadap motivasi belajar, keterbatasan sarana prasarana, dan heterogenitas latar belakang peserta didik.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua, penambahan fasilitas pembelajaran, serta pengembangan program khusus peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an sebagai fondasi pembelajaran materi Al-Qur'an Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 2). Bumi Aksara.
- Aziz, A. (2021). *Pengaruh latar belakang keluarga terhadap hasil belajar Pendidikan Agama*.

- Islam siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–162.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. David McKay.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004. Remaja Rosdakarya.
- Maryam, S. (2019). Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), 89–107.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi. RajaGrafindo Persada.
- Mueller, J. (2006). Authentic assessment toolbox. North Central College. <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Wardoyo, C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 55–72.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). ASCD.
- Azmiyah, A., Amanah, T. R., Putra, E., Nelwati, S., & Misra, M. (2024). Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman. *Journal of Education Research*, 5(1), 346–352.
- Jannah, A. F., & Istikomah. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(1).
- Nastiti, S. A., Oktiviana, N., & Mulyono. (2024). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 82–93.
- Pratiwi, A. S. W., Muslimah., & Lutfi, S. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6).
- Fitri, Z. Z., Sukiman., & Nurushshoimah. (2024). The Evaluation of Kurikulum Merdeka with Context Input Process Product (CIPP) Model. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*.